

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Yurike Sambaga

SDN 020617 Binjai

ysambaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran PAI di sekolah umum. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, mulai dari kurikulum yang tidak memadai dan keterbatasan sumber daya, hingga kurangnya kompetensi guru dan dukungan masyarakat. Masalah ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas PAI, perlu adanya integrasi yang lebih baik dalam kurikulum umum, peningkatan pelatihan bagi guru, dan dukungan aktif dari orang tua serta komunitas. Selain itu, penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan adaptasi terhadap perubahan sosial serta budaya sangat penting untuk memastikan ajaran agama tetap relevan dan bermanfaat dalam konteks modern.

Kata Kunci: Problematika, PAI, Sekolah Umum

ABSTRACT

This study aims to describe the problems of PAI learning in public schools. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that Islamic Religious Education (PAI) learning in public schools faces various significant challenges, ranging from inadequate curriculum and limited resources, to lack of teacher competence and community support. This problem suggests that to increase the effectiveness of PAI, there needs to be better integration in the general curriculum, increased training for teachers, and active support from parents and the community. In addition, adapting teaching methods to the needs of students and adapting to social and cultural changes is essential to ensure that religious teachings remain relevant and useful in the modern context.

Keywords: Problematic, PAI, Public Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa (Judrah et al, 2024). Namun, berbagai tantangan sering kali muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, yang dapat memengaruhi kualitas dan efektivitasnya. Dengan perubahan zaman dan dinamika sosial yang berkembang, penting untuk memahami problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di sekolah umum untuk menemukan solusi yang tepat dan efektif.

Pertama-tama, salah satu tantangan utama adalah kurangnya integrasi antara materi PAI dan kurikulum umum. Seringkali, PAI dianggap sebagai mata pelajaran tambahan yang tidak mendapatkan perhatian yang sama dengan mata pelajaran inti seperti matematika dan sains. Hal ini mengakibatkan materi PAI disampaikan secara terpisah dari konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mengurangi relevansi dan efektivitas pembelajaran. Siswa mungkin merasa bahwa ajaran agama tidak berhubungan langsung dengan kehidupan mereka, mengurangi minat dan pemahaman mereka terhadap materi.

Selanjutnya, kualitas dan kompetensi guru PAI juga menjadi masalah signifikan. Banyak sekolah menghadapi kekurangan guru PAI yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang memadai. Beberapa guru mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajar dengan cara yang menarik dan efektif. Kualitas pengajaran yang rendah ini berdampak negatif pada pemahaman dan minat siswa terhadap pembelajaran agama.

Masalah lain adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran PAI. Banyak sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas khusus untuk kegiatan agama, perpustakaan dengan koleksi buku agama yang lengkap, atau alat bantu pengajaran yang modern (Napitupulu & Nasution, 2022). Keterbatasan ini menghambat proses pembelajaran dan membuatnya kurang efektif, sehingga mengurangi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat juga merupakan tantangan penting. Seringkali, orang tua tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan agama atau tidak aktif terlibat dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah. Dukungan yang kurang ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, keragaman latar belakang agama dan budaya siswa di sekolah umum menambah kompleksitas pembelajaran PAI. Sekolah dengan populasi siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda harus menghadapi tantangan dalam mengajarkan ajaran agama Islam dengan cara yang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan. Ini memerlukan pendekatan hati-hati untuk memastikan materi ajar tidak menyinggung keyakinan atau budaya siswa lainnya.

Perubahan sosial dan budaya juga mempengaruhi relevansi pembelajaran PAI. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam norma sosial, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern mereka. Ini dapat menyebabkan siswa merasa bahwa materi PAI tidak relevan dengan kehidupan mereka, menurunkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Problematika dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI juga sering muncul. Penilaian yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat mengakibatkan siswa tidak mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai pemahaman mereka terhadap materi ajar. Sistem penilaian yang kurang efektif dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa (Romlah & Rusdi, 2023). Selain itu, kurangnya kolaborasi antara sekolah dan lembaga pendidikan agama seperti pesantren atau lembaga keagamaan lainnya juga menjadi

kendala. Kerja sama yang baik antara sekolah dan lembaga-lembaga ini dapat memperkaya materi ajar dan memberikan perspektif tambahan yang bermanfaat bagi siswa. Namun, sering kali koordinasi dan integrasi antara institusi ini kurang optimal.

Stigma negatif terhadap pendidikan agama di sekolah umum juga merupakan masalah yang perlu diatasi. Beberapa orang mungkin menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang kurang penting atau kurang berkontribusi terhadap keterampilan praktis siswa. Stigma ini dapat mempengaruhi persepsi siswa dan masyarakat terhadap nilai pembelajaran agama serta mempengaruhi prioritas alokasi waktu dan sumber daya untuk mata pelajaran ini (Khoiruddin & Solekhah, 2019).

Masalah lainnya adalah keterbatasan waktu alokasi dalam kurikulum. PAI sering kali mendapatkan waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran, membuat sulit bagi guru untuk mengajarkan materi secara mendalam. Waktu yang terbatas ini dapat membatasi kesempatan siswa untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara menyeluruh.

Metode pengajaran yang kurang inovatif juga menjadi masalah dalam pembelajaran PAI. Banyak sekolah masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa saat ini. Penggunaan metode yang lebih interaktif dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan.

Kurangnya penelitian dan pengembangan dalam pendidikan agama di tingkat sekolah umum juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian yang terbatas tentang praktik terbaik dan inovasi dalam pengajaran PAI dapat menghambat pengembangan metode yang lebih efektif. Investasi dalam penelitian dan pengembangan dapat membantu menemukan solusi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Tantangan dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga perlu diperhatikan. Meskipun teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar, banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu menjadikan materi ajar lebih menarik dan relevan bagi siswa (Bali & Fadhilah, 2019).

Penerapan pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum dapat memperkuat budaya organisasi yang mendukung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan menyelesaikan proyek nyata. Di Sekolah Menengah Atas Kreatif, proyek berbasis komunitas seperti kampanye lingkungan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat dan membangun rasa tanggung jawab sosial.

Evaluasi dan penyesuaian budaya organisasi secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa budaya sekolah tetap relevan dan efektif. Sekolah harus melakukan tinjauan rutin terhadap kebijakan dan praktik mereka untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Di Sekolah Dasar Maju, misalnya, ada komite yang secara berkala menilai dan memperbarui program-program budaya sekolah untuk memastikan mereka tetap mendukung tujuan pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Dengan memahami berbagai problematika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah umum. Ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama yang efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum melibatkan kajian sistematis terhadap berbagai literatur, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber tertulis untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, peneliti mengevaluasi berbagai studi sebelumnya, teori, dan laporan terkait untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI, seperti kurikulum, kualitas pengajaran, dan dukungan fasilitas. Dengan demikian, metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk merangkum temuan dan menyajikan gambaran komprehensif tentang problematika yang ada, serta memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Global

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan signifikan dalam konteks global saat ini, di mana perubahan sosial, teknologi, dan budaya mempengaruhi cara ajaran agama disampaikan dan dipahami (Romadanti, 2023). Dalam era globalisasi yang semakin cepat ini, peran PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun berbagai tantangan muncul yang mempengaruhi efektivitasnya.

Globalisasi dan arus informasi yang deras telah membawa perubahan besar dalam cara informasi agama diakses dan dipahami. Siswa kini memiliki akses mudah ke berbagai sumber informasi dari seluruh dunia melalui internet, yang sering kali tidak terfilter atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat atau distorsi ajaran agama masuk ke dalam pemahaman siswa, sehingga menjadi tantangan bagi pendidik untuk memastikan bahwa ajaran agama yang benar diterima.

Keragaman budaya dan agama yang meningkat di berbagai negara memberikan tantangan tambahan dalam pembelajaran PAI. Di lingkungan sekolah yang multikultural, pendidik harus menghadapi tantangan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang sensitif dan inklusif, tanpa menyinggung keyakinan atau budaya siswa lainnya. Integrasi ajaran agama dalam konteks yang beragam memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk membangun pemahaman yang saling menghormati.

Kemajuan teknologi juga mempengaruhi pembelajaran PAI. Sementara teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan alat dan sumber daya yang baru, teknologi juga bisa menjadi gangguan jika tidak digunakan dengan bijaksana. Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran harus diimbangi dengan pendidikan tentang etika digital dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan ajaran agama (Sitika et al, 2023).

Perubahan dalam norma sosial dan nilai-nilai yang berkembang pesat dapat menyebabkan benturan antara ajaran agama tradisional dan praktik sosial modern. Misalnya, isu-isu seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan globalisasi sering kali menimbulkan perdebatan tentang bagaimana prinsip-prinsip agama harus diterapkan dalam konteks kontemporer. Pendekatan yang adaptif dan berbasis penelitian diperlukan untuk menjembatani perbedaan ini dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kurikulum yang tidak terintegrasi dengan baik dapat menjadi hambatan dalam penyampaian ajaran agama yang komprehensif. Di banyak sekolah, PAI sering kali dipisahkan dari kurikulum umum, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengetahuan dan keterampilan lain. Integrasi kurikulum yang lebih baik dapat membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Kualitas dan kompetensi guru PAI adalah faktor krusial dalam menghadapi tantangan global. Guru yang tidak memiliki pelatihan atau pemahaman yang memadai tentang cara mengajarkan PAI dalam konteks modern mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan relevan. Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru PAI sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menghadapi tantangan global dengan baik.

Keterbatasan sumber daya dalam pendidikan agama juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Banyak sekolah, terutama di daerah dengan akses terbatas, tidak memiliki fasilitas atau materi ajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI. Ketersediaan sumber daya yang lebih baik, termasuk buku, alat bantu pengajaran, dan teknologi, dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di seluruh dunia (Alfi et al, 2023).

Persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama juga memainkan peran penting. Di beberapa masyarakat, pendidikan agama mungkin dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain atau bahkan dipandang skeptis. Mengatasi stigma ini dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya PAI dalam membentuk karakter dan moral siswa adalah tantangan yang perlu dihadapi untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan agama sering kali kurang optimal. Orang tua yang tidak terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan penerimaan siswa terhadap ajaran agama. Meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta melibatkan komunitas dalam pendidikan agama dapat memperkuat dukungan terhadap pembelajaran PAI.

Penyesuaian metode pengajaran untuk menghadapi kebutuhan dan preferensi belajar siswa yang beragam adalah tantangan lain. Metode pengajaran yang konvensional mungkin tidak selalu efektif dalam konteks modern. Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar. Tantangan dalam penilaian dan evaluasi juga perlu diperhatikan. Penilaian yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dapat menghambat pemahaman siswa tentang ajaran agama. Mengembangkan sistem penilaian yang efektif dan adil yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan di berbagai negara sering kali menjadi tantangan bagi pendidikan agama. Kebijakan yang berubah-ubah atau yang tidak mendukung pendidikan agama dapat mempengaruhi pelaksanaan PAI di sekolah. Memahami dan menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan yang relevan adalah penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tetap terintegrasi dengan baik dalam sistem pendidikan (Musyafak & Subhi, 2023).

Tantangan dalam pelatihan profesional untuk pengembangan pendidikan agama juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kurangnya pelatihan khusus untuk guru PAI dalam konteks global dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengajar dengan cara yang relevan dan inovatif. Penyediaan pelatihan yang

berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan global dapat membantu guru PAI dalam menghadapi tantangan ini.

Perubahan dalam pola pikir dan sikap siswa terhadap ajaran agama juga menjadi tantangan. Siswa yang terpapar pada berbagai pandangan dan nilai global mungkin memiliki sikap yang berbeda terhadap ajaran agama. Mengatasi perbedaan sikap ini dan membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks yang berubah merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh pendidik (Alvizar, 2023).

Upaya untuk meningkatkan relevansi pendidikan agama di tengah perubahan sosial dan budaya global adalah kunci untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendidikan agama yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan siswa dalam konteks global dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter dan moral mereka. Menciptakan kurikulum yang dinamis dan berorientasi pada kebutuhan global dapat membantu pendidikan agama tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa di seluruh dunia.

Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Umum

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum seringkali menghadapi berbagai masalah yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pengajaran. Salah satu masalah utama adalah kurikulum yang tidak memadai. Di banyak sekolah umum, kurikulum PAI sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial saat ini. Ketika kurikulum tidak terintegrasi dengan baik dalam mata pelajaran lain, ajaran agama menjadi kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Masalah berikutnya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Banyak sekolah, terutama di daerah yang kurang berkembang, tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI, seperti buku teks yang up-to-date, alat bantu pengajaran, dan teknologi (Napitupulu & Nasution, 2022). Keterbatasan ini berdampak pada kualitas pengajaran dan kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dengan baik.

Kompetensi dan pelatihan guru PAI sering kali menjadi masalah signifikan. Guru yang mengajar PAI mungkin tidak selalu memiliki pelatihan atau pengetahuan yang cukup tentang metode pengajaran yang efektif atau perkembangan terbaru dalam pendidikan agama. Kurangnya pelatihan dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.

Selain itu, kurangnya integrasi ajaran agama dalam kurikulum umum menjadi tantangan tersendiri. PAI sering dianggap sebagai mata pelajaran tambahan yang terpisah dari kurikulum utama, sehingga tidak ada keterkaitan yang kuat antara ajaran agama dengan pelajaran lain. Hal ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam konteks pengetahuan yang lebih luas. Persepsi negatif terhadap pendidikan agama juga menjadi masalah. Di beberapa lingkungan sekolah umum, pendidikan agama mungkin dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika atau sains. Persepsi ini dapat mempengaruhi sikap siswa dan orang tua terhadap pembelajaran PAI dan mengurangi dukungan mereka terhadap program pendidikan agama di sekolah.

Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi masalah signifikan. Orang tua dan komunitas yang tidak aktif terlibat dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa dan kualitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua yang rendah dalam pendidikan agama dapat

mengurangi peluang siswa untuk mendapatkan bimbingan yang konsisten di luar sekolah (Alfi et al, 2023).

Kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa adalah tantangan lain. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda, dan metode pengajaran yang tidak fleksibel atau tidak responsif terhadap kebutuhan individu dapat menghambat pemahaman dan penerimaan ajaran agama oleh siswa. Metode pengajaran yang kurang bervariasi dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif.

Perubahan sosial dan budaya yang cepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara ajaran agama tradisional dan praktik sosial modern. Isu-isu seperti hak asasi manusia dan kesetaraan gender sering kali menimbulkan perdebatan tentang bagaimana prinsip-prinsip agama diterapkan dalam konteks kontemporer. Menghadapi perubahan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana untuk memastikan bahwa ajaran agama tetap relevan dan menghormati nilai-nilai modern.

Penilaian dan evaluasi yang tidak memadai juga menjadi masalah. Penilaian yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dapat menghambat pemahaman siswa tentang ajaran agama. Sistem penilaian yang tidak mampu mencerminkan pencapaian siswa dalam pembelajaran agama dapat mengurangi motivasi dan perkembangan mereka dalam memahami ajaran agama secara mendalam (Sitika et al, 2023).

Terakhir, keterbatasan dalam pengembangan profesional guru PAI sering kali menghambat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan yang ada. Kurangnya kesempatan untuk pelatihan lanjutan atau pengembangan profesional dapat mengurangi efektivitas guru dalam mengajarkan PAI. Penyediaan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menghadapi masalah yang timbul dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah umum. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum memerlukan perhatian dan perbaikan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa ajaran agama dapat disampaikan dengan efektif dan relevan bagi siswa dalam konteks modern.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, mulai dari kurikulum yang tidak memadai dan keterbatasan sumber daya, hingga kurangnya kompetensi guru dan dukungan masyarakat. Masalah ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas PAI, perlu adanya integrasi yang lebih baik dalam kurikulum umum, peningkatan pelatihan bagi guru, dan dukungan aktif dari orang tua serta komunitas. Selain itu, penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan adaptasi terhadap perubahan sosial serta budaya sangat penting untuk memastikan ajaran agama tetap relevan dan bermanfaat dalam konteks modern. Mengatasi masalah-masalah ini secara menyeluruh akan membantu memastikan bahwa PAI dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter dan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 511-522.

- Alvizar, A. (2023). Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115-130.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 123-144.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. I. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373-398.
- Napitupulu, D. S., & Nasution, H. B. (2022). Membenahi Pendidikan Islam: Sudut Pandang, Tradisi Dan Pengalaman. *Reflektika*, 17(2), 253-274.
- Romadanti, L. (2023). Evolusi metode pembelajaran pendidikan agama islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 231-242.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.
- Sitika, A. J., Zianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899-5909.